

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan budaya keselamatan pasien dengan implementasi keselamatan pasien di RSUD Pariaman Tahun 2023, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar dari responden memiliki budaya keselamatan pasien yang positif.
2. Sebagian besar responden memiliki implementasi keselamatan pasien yang baik dimana terdiri dari ketepatan identifikasi pasien, peningkatan komunikasi yang efektif, peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai, pengurangan risiko infeksi pelayanan kesehatan, dan pengurangan risiko pasien jatuh.
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara budaya keselamatan pasien dengan implementasi keselamatan pasien di RSUD Pariaman tahun 2023.
4. Terdapat hubungan yang bermakna antara budaya keselamatan pasien dengan ketepatan identifikasi pasien di RSUD Pariaman tahun 2023.
5. Terdapat hubungan yang bermakna antara budaya keselamatan pasien dengan peningkatan komunikasi yang efektif di RSUD Pariaman tahun 2023.

6. Terdapat hubungan yang bermakna antara budaya keselamatan pasien dengan peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai di RSUD Pariaman tahun 2023.
7. Terdapat hubungan yang bermakna antara budaya keselamatan pasien dengan risiko infeksi pelayanan kesehatan di RSUD Pariaman tahun 2023.
8. Terdapat hubungan yang bermakna antara budaya keselamatan pasien dengan pengurangan risiko pasien jatuh di RSUD Pariaman tahun 2023.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini terdapat beberapa hal yang dapat disarankan untuk pengembangan penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Bagi RSUD Pariaman

Bagi rumah sakit diharapkan untuk dapat mengevaluasi pelaksanaan budaya dan implementasi keselamatan pasien serta mempertimbangkan kembali memberikan pelatihan mengenai keselamatan pasien kepada perawat dan program lanjut sekolah bagi perawat. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan performa pelayanan rumah sakit. Selain pelatihan dasar keselamatan pasien, rumah sakit dapat mengkhususkan pada pelatihan untuk meningkatkan sistem identifikasi pasien dengan menggunakan 2 atau 3 identitas, meningkatkan komunikasi SBAR, patuh terhadap *five moment*, dan meningkatkan pengawasan terhadap risiko pasien jatuh. Selain itu, rumah sakit diharapkan

mempertimbangkan penambahan jumlah perawat terkait dengan beban kerja perawat.

2. Bagi Perawat

Bagi perawat diharapkan agar dapat meningkatkan pengetahuan dan skill terhadap keselamatan pasien selama memberikan tindakan kepada pasien. Hal ini dapat perawat lakukan dengan mengembangkan diri melalui pelatihan. Selain itu, perawat diharapkan untuk selalu meningkatkan kepekaan dan motivasi diri terhadap keselamatan pasien dengan selalu membangun budaya keselamatan yang baik.

3. Bagi Pendidikan Keperawatan

Bagi pendidikan keperawatan direkomendasikan penekanan materi terkait budaya keselamatan pasien terkhusus pada mata kuliah manajemen keperawatan. Hal ini penting karena dengan adanya pembekalan terkait budaya keselamatan pasien, memudahkan perawat muda untuk beradaptasi dengan budaya yang ada di rumah sakit bahkan dapat membuat budaya di instansinya menjadi lebih baik. pengaruh budaya yang positif sebagai pembentuk suasana kerja yang baik dapat memberikan motivasi bagi perawat dalam memberikan asuhan. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk mempelajari budaya sebelum masuk ke lingkungan rumah sakit.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti variabel lain yang mempengaruhi implementasi keselamatan pasien selain budaya keselamatan pasien seperti faktor internal maupun eksternal lainnya, yaitu beban kerja, motivasi kerja, tingkat kecerdasan, tingkat emosional, dan pengalaman pribadi perawat.



